

Trends and evolution mapping of university library collaboration research **Tren dan pemetaan evolusi riset kerja sama perpustakaan perguruan tinggi**

Sani Zulviah¹, Agus Rusmana² Yunus Winoto³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran

^{1,2,3}Jln. Ir. Soekarno km. 21. Jatinagor, Sumedang, Jawa Barat, 45360

Article Info

Corresponding Author:

Sani Zulviah

✉sani23002@mail.unpad.ac.id

History:

Submitted: 09-12-2024

Revised: 03-08-2025

Accepted: 22-09-2025

Keyword:

bibliometrics; library cooperation; research development; university libraries; VOSviewer

Kata kunci

bibliometrik; kerja sama perpustakaan; perkembangan penelitian; perpustakaan perguruan tinggi; VOSviewer

Abstract

Introduction. Collaboration among libraries is essential for addressing resource and collection limitations, and supporting the optimization of research and technology-based services. Using a bibliometric approach, this study analyzes research performance and science mapping related to university library collaboration

Research Methods. This research used a quantitative method and a bibliometric approach, applying the PICO framework search strategy in the Scopus database. The strategy produced two main keywords, “collaboration” and “university libraries.” The initial search yielded 3,424 documents. Based on inclusion and exclusion criteria, the selection process resulted in 2,312 final documents for analysis. The researcher cleaned the metadata using OpenRefine, particularly in the keywords section, to ensure accuracy before analysis.

Data Analysis. The analysis used VOSviewer and Biblioshiny to map research performance and science mapping.

Results. The findings reveal a fluctuating publication trend, peaking in 2019, with Anglada L identified as the author with the highest citation count. Science mapping indicates five stages of research evolution, focusing on collaboration and cooperation in university libraries.

Conclusion. Higher education library collaboration has evolved from traditional services toward technology integration and cross-sector collaboration, with research opportunities in information literacy, digital collection management, and research data management to strengthen its global role.

Abstrak

Pendahuluan. Kerja sama antar perpustakaan berperan penting dalam mengatasi keterbatasan sumber daya dan koleksi, sekaligus mendukung optimalisasi penelitian dan layanan berbasis teknologi. Penelitian ini menganalisis performa penelitian dan pemetaan sains terkait kerja sama perpustakaan perguruan tinggi melalui pendekatan bibliometrik.

Metode Penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan bibliometrik melalui strategi penelusuran *framework PICO* pada basis data Scopus. Strategi tersebut menghasilkan dua kata kunci utama, yaitu “kerja sama” dan “perpustakaan perguruan tinggi”. Penelusuran awal memperoleh 3.424 dokumen. Proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan enklusi menghasilkan 2.312 dokumen akhir untuk dianalisis. Peneliti membersihkan metadata menggunakan *OpenRefine*, khususnya pada bagian *keywords*, untuk memastikan kualitas data sebelum proses analisis.

Data analisis. Analisis dilakukan dengan *VOSviewer* dan *Biblioshiny* guna memetakan performa penelitian dan pemetaan sains.

Hasil. Hasil menunjukkan tren publikasi bersifat fluktuatif dengan puncak pada tahun 2019, sementara Anglada L tercatat sebagai penulis dengan jumlah sitasi tertinggi. Pemetaan sains menunjukkan lima tahap evolusi penelitian dengan fokus pada kerja sama dan kolaborasi perpustakaan perguruan tinggi.

Kesimpulan. Kerja sama perpustakaan perguruan tinggi berkembang dari layanan tradisional menuju integrasi teknologi dan kolaborasi lintas sektor, dengan peluang riset pada literasi informasi, pengelolaan koleksi digital, dan manajemen data riset untuk memperkuat peran globalnya.



Copyright © 2025 by
Berkala Ilmu Perpustakaan
dan Informasi

All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of the UGM Library and Archives.



<https://doi.org/10.22146/bip.v21i2.18229>

A. PENDAHULUAN

Kolaborasi antar perpustakaan akademik telah menjadi hal yang penting untuk meningkatkan layanan informasi dan aksesibilitas dalam beberapa dekade terakhir. Menurut Andres dan Usova (2024), kolaborasi adalah istilah yang banyak digunakan di perpustakaan akademik untuk menggambarkan berbagai jenis interaksi dengan mitra kampus. Secara konseptual, kolaborasi memiliki arti yang serupa dengan kerja sama, yakni “bekerja sama dengan orang lain atau bersama-sama khususnya dalam kegiatan intelektual” (Merriam-Webster, 2024). Kerja sama tidak hanya terbatas pada hubungan antarperpustakaan, tetapi juga dapat melibatkan lembaga pendidikan, sektor industri, dan komunitas global.

Peminjaman antar perpustakaan dan berbagi sumber daya dapat membantu mengoptimalkan sumber daya yang terbatas dan meningkatkan efisiensi layanan (Fachmi, 2022). Banyak perguruan tinggi yang terlibat dalam kolaborasi semacam itu, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan koleksi, sumber daya manusia yang tidak memadai, dan kesenjangan teknologi (Fachmi, 2022). Berbagai tantangan tersebut dapat diatasi melalui pengembangan kompetensi kepemimpinan dalam menjaga keseimbangan antara koleksi digital dan cetak, pengembangan kebijakan, pelatihan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi hingga mencakup relawan mahasiswa (Nuraini, 2022; Putri, 2019; Supriyana, 2019).

Kerja sama antara perpustakaan juga menjadi hal penting dalam pengembangan model layanan berbasis teknologi. Komputasi awan menawarkan potensi signifikan untuk otomatisasi dan kolaborasi perpustakaan, memungkinkan akses yang lebih luas ke sumber daya digital dan layanan yang lebih baik (Christiani, 2018; Harahap et al., 2023). Secara keseluruhan, kolaborasi perpustakaan bertujuan untuk memenuhi beragam kebutuhan pengguna dan meningkatkan kualitas layanan (Wijayanti et al., 2023).

Namun, pemahaman yang mendalam mengenai tren dan dinamika kerja sama antar perpustakaan perguruan tinggi masih diperlukan. Penelitian ini bertujuan menjawab dua pertanyaan utama: Bagaimana performa penelitian pada topik ini?, dan bagaimana pemetaan sains terkait kerja sama perpustakaan perguruan tinggi?. Penelitian ini menggunakan metode bibliometrik, yang merupakan pendekatan umum dalam lingkup ilmu perpustakaan dan informasi (Winoto et al., 2024), untuk menganalisis kumpulan data dari Scopus. Data penelitian diproses menggunakan perangkat lunak VOSviewer dan Biblioshiny.

Penelitian sebelumnya, seperti yang ditulis oleh Moore (2022), menekankan pentingnya komunikasi dan kolaborasi antara pustakawan akademik dan peneliti. Moore menunjukkan bagaimana analisis bibliometrik dapat membantu pustakawan memahami tren penelitian, seperti peningkatan publikasi internasional dan adopsi akses terbuka, sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang lebih relevan bagi fakultas. Di sisi lain, penelitian oleh Suratmi (2021) menunjukkan bahwa kerja sama antarperpustakaan dapat meningkatkan akses pengguna terhadap berbagai sumber informasi yang dimiliki perpustakaan lain. Namun demikian, pelaksanaan kerja sama tidak jarang menghadapi sejumlah kendala seperti: perbedaan bahasa, keterbatasan biaya, sikap masing-masing perpustakaan, faktor geografis, politik, dan kendala lainnya. Kedua penelitian tersebut menggarisbawahi pentingnya pendekatan strategis yang dapat beradaptasi dengan tren penelitian dan upaya memenuhi kebutuhan institusional.

Penelitian ini melengkapi studi-studi sebelumnya dengan memberikan perspektif berbasis data yang lebih luas terkait kerja sama perpustakaan perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan tren global dalam publikasi terkait kerja sama perpustakaan, sekaligus mengidentifikasi area penelitian yang kurang terjelajahi, dengan fokus pada analisis sitasi dan jaringan *co-occurrence*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang perkembangan sains di bidang kerja

sama perpustakaan, serta menawarkan pandangan strategis berbasis bukti untuk memperkuat kolaborasi perpustakaan perguruan tinggi.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Kerja sama Perpustakaan

Perpustakaan perguruan tinggi berperan sebagai pusat akademik yang krusial, menyediakan berbagai sumber daya esensial bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti. Meski demikian, hambatan seperti koleksi yang usang, keterbatasan sumber daya digital, koneksi internet yang lambat, serta layanan berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang kurang optimal, membatasi aksesibilitas dan mengurangi efektivitas fungsinya (Shukla & Mishra, 2025). Salah satu upaya strategis untuk mengatasi kendala tersebut adalah melalui kerja sama perpustakaan, yang didefinisikan sebagai hubungan yang melibatkan dua perpustakaan atau lebih untuk mencapai tujuan bersama (Yusniah et al., 2023). Kolaborasi di perpustakaan tidak hanya terbatas pada berbagi sumber daya secara tradisional, tetapi juga mencakup kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan untuk meningkatkan layanan dan hasil pembelajaran. Yusniah dkk (2022) menyebutkan di antara yang paling umum dilakukan dalam berbagai kerja sama diantaranya: kerja sama pengadaan; pertukaran publikasi; kerja sama pelayanan teknis, kerja sama penyimpanan, kerja sama antar pustakawan, kerja sama pendidikan dan pelatihan, kerja sama pinjam antar perpustakaan, kerja sama pemberian jasa informasi, dan kerja sama penyediaan fasilitas.

Kolaborasi di perpustakaan atau antar organisasi seringkali hanya terjadi di tingkat permukaan atau formalitas, meskipun sangat dianjurkan, tanpa benar-benar terwujud sebagai proses yang terintegrasi dan mendalam (Saunders et al., 2020). Hambatan yang dihadapi meliputi budaya organisasi, kendala hukum, dan kesalahpahaman tentang tingkat kolaborasi (Murray, 2015; Tikkinen & Korkeamäki, 2023). Kolaborasi yang sukses melibatkan penyelarasan tujuan, pemanfaatan sumber daya, dan pengatasan

hambatan (Saunders & Corning, 2020). Saat ini, perpustakaan semakin aktif dalam kegiatan kolaboratif dengan mitra non-perpustakaan, seperti dosen dan mahasiswa, untuk meningkatkan layanan dan menyediakan pengalaman pembelajaran yang relevan dengan dunia nyata (Zaugg & Child, 2016). Namun, kolaborasi internasional dalam pengembangan profesional pustakawan masih terbatas (Ullah, 2016). Seiring dengan pergeseran perpustakaan dari paradigma "mengumpulkan menjadi menghubungkan" muncul penekanan yang lebih besar pada pengembangan kapasitas kolaboratif dan pembentukan budaya relasional dalam profesi perpustakaan (Corrall, 2023).

Analisis Bibliometrik

Analisis bibliometrik adalah metode populer yang digunakan untuk mengeksplorasi dan melakukan analisa data ilmiah dalam jumlah besar mulai dari ratusan hingga ribuan, dan bersifat objektif (Donthu et al., 2021; Kurdi & Kurdi, 2021), yang dapat memetakan perkembangan disiplin ilmu tertentu dan pola penelitian, seperti jumlah artikel, penulis utama, jurnal utama, afiliasi, dan kerja sama (van Nunen et al., 2018). Ada beberapa metode pemetaan bibliometrik yang digunakan untuk memvisualisasikan pengetahuan, antara lain *co-citation*, *co-words*, dan *co-authorship* (Widuri et al., 2022). *Co-citation* menggambarkan suatu kondisi di mana dua dokumen dikutip secara bersamaan oleh dua dokumen lainnya. *Co-words* menunjukkan kemunculan kata kunci yang diambil dari judul, abstrak, atau teks lengkap artikel. Sementara itu, *Co-authorship* digunakan untuk menganalisis kolaborasi antara dua atau lebih penulis (Nadzar et al., 2017).

VOSviewer dan Biblioshiny merupakan diantara kedua alat yang dapat digunakan dalam analisis bibliometrik. VOSviewer merupakan perangkat lunak bibliometrik yang digunakan untuk memvisualisasikan dan menganalisis data publikasi ilmiah berupa *citation*, *co-citation*, dan *co-word analysis* dalam bentuk grafik dan diagram yang mudah dipahami (Rohimah et al.,

2023). Menurut informasi yang tercantum di situs resminya, biblioshiny merupakan aplikasi berbasis web yang menyediakan antarmuka untuk analisis bibliometrik. Aplikasi ini dapat membantu melakukan analisis dan visualisasi data dalam empat level metrik yang berbeda, yakni berdasarkan sumber, penulis, dokumen, dan klasterisasi berdasarkan *coupling*. Selain itu, biblioshiny juga memungkinkan analisis terhadap tiga struktur pengetahuan, berupa struktur konseptual, intelektual, dan sosial (Srl, 2024).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode bibliometrik dengan analisis *bibliometrix toolbox* (Donthu et al., 2021) yang akan membahas tentang analisis performa riset dan tren riset kerja sama perpustakaan perguruan tinggi. Prosedur pengumpulan dan analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yakni penetapan kata kunci, perancangan query, penelusuran kata kunci, seleksi dokumen, pembersihan data, hingga visualisasi proses seleksi dokumen. Perancangan kata kunci untuk penelusuran metadata dilakukan menggunakan *framework* PICO (*Population, Intervention, Comparison, Outcome*) guna menentukan kata kunci dan merancang rumus penelusuran di database Scopus. Analisis topik berdasarkan *framework* PICO menghasilkan dua kata kunci utama, yaitu: perpustakaan perguruan tinggi dan kerja sama. Kedua kata kunci tersebut kemudian dicari sinonimnya yang memiliki makna dan tujuan yang sesuai dengan maksud penelitian.

Berdasarkan kata kunci tersebut, dibuatlah rumus pencarian (*query design*) untuk mengumpulkan data pada database Scopus. Pembuatan rumus tersebut dengan mengkombinasikan isian dari PICO *framework*, *keywords' adjustment* dan *syntax* pilihan: *boolean operator* (AND, OR, NOT), *truncation* (*), *wildcards* (?), dan *exact search* ("..."). Adapun rumus sederhana yang dipakai: ("university librar*" OR "academic librar*" OR "college librar*" OR "campus librar*" OR "Higher education librar*" OR "Institutional librar*") AND

(Cooperation OR Collaboration OR partnership OR alliance OR consorti* OR "resource sharing"). Query tersebut dijalankan pada database Scopus pada tanggal 20 November 2024, pukul 06:30 WIB, dan menghasilkan 3.424 dokumen awal.

Proses seleksi dokumen dalam penelitian ini divisualisasikan menggunakan diagram alur PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses*) sebagai upaya untuk memberikan transparansi dan tinjauan sistematis (Page et al., 2021). Meskipun PRISMA umumnya digunakan dalam kajian *systematic literature review (SLR)*, diagram ini digunakan secara adaptif dalam analisis bibliometrik ini untuk menggambarkan proses penyaringan dokumen. Tahapan seleksi dimulai dari proses identifikasi, dimana hasil pencarian awal pada database Scopus menghasilkan sebanyak 3.424 dokumen. Tahap *screening*, dilakukan penyaringan dengan cara mengeluarkan dokumen yang merupakan hasil dari penelitian sekunder (*secondary research*) seperti *bibliometric*, *scientometric*, *infometric*, *webometric*, *altmetric*, *systematic literature review*, *scorba*, maupun *meta-analysis*. Proses ini mengurangi jumlah dokumen sebanyak 101, sehingga tersisa 3.323 dokumen. Setelah itu, dilakukan proses pembatasan lebih lanjut dengan hanya memilih dokumen yang berupa artikel berbahasa Inggris yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah. Hasil dari penyaringan ini menghasilkan 2.312 dokumen akhir yang siap dianalisis.

Tahapan berikutnya adalah pemeriksaan kelengkapan metadata yang dilakukan menggunakan aplikasi *bibliometrix-biblioshiny*. Hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 502 *keywords* yang belum lengkap atau kosong. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan proses *cleaning* data menggunakan aplikasi OpenRefine dengan menambahkan kata kunci yang masih kosong berdasarkan hasil identifikasi judul dan abstrak masing-masing dokumen. Setelah proses validasi dan pembersihan selesai, hanya tersisa 5 kata kunci yang masih kosong. Namun, entri tersebut dianggap layak karena metadata

lainnya sudah lengkap dan memenuhi standar kualitas baik. Selanjutnya, dataset dianalisis dan divisualisasikan lebih lanjut menggunakan aplikasi VOSviewer dan Biblioshiny.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang diperoleh dari *biblioshiny*, terlihat bahwa topik penelitian “kerja sama perpustakaan perguruan tinggi” mulai tercatat dalam daftar artikel terindeks Scopus sejak tahun 1974. Hingga tahun 2024, tercatat sebanyak 2.312 artikel yang telah diterbitkan dari 279 sumber menunjukkan bahwa topik ini memiliki penyebaran yang luas di berbagai jurnal. Dengan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 9,1%, perkembangan penelitian di bidang ini dapat dikatakan dinamis, sehat, dan konsisten. Pertumbuhan ini mengindikasikan bahwa volume publikasi meningkat hampir 10% setiap tahunnya, mencerminkan bahwa topik ini masih potensial untuk dikembangkan ke depannya.

Jumlah kontribusi penulis, tercatat 4.153 penulis terlibat dalam publikasi ini, dengan rata-rata 2,04 penulis per artikel. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian dilakukan secara kolaboratif, yang umumnya berdampak positif terhadap kualitas dan jangkauan riset. Namun, kolaborasi tersebut masih didominasi oleh kolaborasi domestik. Hal ini terlihat pada rendahnya tingkat kolaborasi internasional yang hanya mencapai 5,32% dari seluruh publikasi, mengindikasikan bahwa mayoritas kolaborasi masih bersifat lokal. Semakin banyak negara yang terlibat dalam suatu penelitian, semakin tinggi pula peluang memperoleh sitasi dari peneliti luar negeri, meskipun jumlah peneliti asingnya relatif sedikit (Wang et al., 2024). Oleh karena itu, perlu upaya untuk memperluas kolaborasi lintas negara guna meningkatkan visibilitas global dari riset yang dihasilkan.

Performa Riset

Tren publikasi dan Sitasi Tahunan

Tren jumlah publikasi dan sitasi pada topik penelitian “kerja sama perpustakaan perguruan tinggi” dapat dilihat pada gambar

1. Data yang tersedia (ditunjukkan pada batang berwarna biru), terlihat bahwa jumlah publikasi terjadi secara fluktuatif, dengan puncaknya terjadi pada tahun 2019 dengan publikasi yang dihasilkan sebanyak 120 artikel. Menjadi menarik, pada tahun ini bertepatan dengan momen penting global, yakni diperkenalkannya konsep revolusi industri 5.0 oleh Jepang. Revolusi ini mendorong produktivitas kinerja pada manusia (Hamu et al., 2023; Wiguna et al., 2022), menempatkan manusia sebagai pusat dari inovasi dan teknologi (Mourtzis, 2021) yang dapat memberikan dampak pada disiplin ilmu (Suherman et al., 2023). Sehingga pada tahun ini jumlah publikasi mengalami peningkatan signifikan, karena adanya kesadaran untuk melakukan penelitian yang berkolaborasi dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, bisnis, akademisi, dan warga masyarakat (Hamu et al., 2023).

Jumlah publikasi pada tahun 2022 sempat mengalami penurunan hingga menembus angka 71 artikel. Penurunan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti bergesernya fokus riset pasca pandemi, perubahan kebijakan riset global, serta keterbatasan pendanaan dan kolaborasi penelitian akibat dampak pandemi (Vinces et al., 2024). Selain itu, terjadi perlambatan ekonomi global di tahun ini (Kementerian PPN/Bappenas, 2023). Jumlah publikasi kembali meningkat pada tahun 2023 menjadi sebanyak 87 artikel. Meskipun tahun 2024 masih tahun berjalan, tapi jumlah publikasi telah melampaui jumlah publikasi tahun 2022 yaitu telah mencapai 78 artikel. Hal ini mengindikasikan bahwa topik ini kembali menarik perhatian dari komunitas ilmiah, sejalan dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya kolaborasi antar perpustakaan untuk meningkatkan layanan, memperluas akses koleksi, dan memenuhi kebutuhan pemustaka (Lestari et al., 2025). Didukung oleh garis regresi polinomial dengan koefisien determinasi untuk publikasi $R^2=0,9636$ dan sitasi $R^2=0,6296$ dapat dikategorikan bahwa topik ini dalam jenjang cukup baik dan memiliki potensi untuk dikembangkan.

Tabel 1 menyajikan 10 artikel dengan sitasi tertinggi dalam topik penelitian ini, yang menunjukkan kontribusi signifikan terhadap literatur terkait kerja sama perpustakaan perguruan tinggi. Artikel dengan jumlah kutipan tertinggi, berjudul *“Use and users of electronic journals at Catalan Universities: the results of a survey”* yang ditulis oleh Borrego, et al. pada tahun 2007, memperoleh 84 kutipan dan membahas penggunaan jurnal elektronik oleh perguruan tinggi dan perpustakaan nasional yang tergabung dalam konsorsium. Artikel kedua, *“Faculty information behaviour in the electronic environment: attitudes towards searching, publishing and libraries”* ditulis oleh Borrego, et al. pada tahun 2016 memperoleh 37 kutipan. Sementara urutan ketiga ditempati oleh artikel *“Open pathways to student success: academic library partnerships for open educational resource and affordable course content creation and adoption”* yang diterbitkan pada tahun 2017.

Artikel-artikel tersebut, bersama dengan tujuh lainnya dalam daftar 10 besar dokumen dengan jumlah sitasi tertinggi, menunjukkan pola tematik yang berfokus pada dominasi isu kerja sama perpustakaan dalam konteks digitalisasi. Pola ini sejalan dengan tren global, di mana kolaborasi dan pengembangan koleksi digital menjadi strategi utama untuk meningkatkan dukungan institusi, memperluas akses, dan memastikan relevansi perpustakaan di era digital (Harahap et al., 2023; Khoeini et al., 2024; Latham, 2022)

Jurnal Paling Aktif

Topik kerja sama perpustakaan perguruan tinggi, analisis produktivitas jurnal pada topik ini menunjukkan bahwa jurnal yang paling banyak mempublikasikan artikel belum tentu memiliki dampak ilmiah tertinggi. *Journal of Library Administration* menempati posisi pertama sebagai jurnal yang paling banyak mempublikasikan artikel pada topik ini yaitu 113 publikasi, yang setara dengan 4,89% dari total 2.312 dokumen yang dianalisis. Jurnal ini memiliki *cite score* sebesar 2,70 dan berada di *quartile* 2, yang berarti meskipun aktif dalam publikasi,

dampak sitasi jurnal ini berada pada tingkat menengah, membuktikan bahwa kuantitas publikasi tidak selalu berbanding lurus dengan pengaruh ilmiah.

Sebaliknya, pada peringkat kedua terdapat *Journal of Academic Librarianship* dengan 108 artikel (4,67% dari total publikasi), secara jumlah hanya sedikit di bawah peringkat pertama. Namun yang membuat jurnal ini menonjol adalah tingkat dampaknya yang lebih tinggi, tercermin dari *cite score* tertinggi yaitu sebesar 5,30 dan posisinya berada di *Quartile* 1. Peringkat sitasi dan kuartil yang lebih tinggi menunjukkan artikel-artikelnya lebih sering dikutip dan memiliki pengaruh lebih besar. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas dan pengaruh yang diukur melalui metrik sitasi, tidak selalu sejalan dengan jumlah publikasi.

Selanjutnya, jurnal *Reference Services Review* juga memperlihatkan bahwa jumlah publikasi yang lebih rendah dapat disertai *cite score* lebih tinggi. Fakta ini memperkuat bahwa jumlah publikasi tidak selalu berkorelasi langsung dengan kualitas atau dampak ilmiah dari sebuah jurnal. Kuantitas publikasi tidak dapat dijadikan satu-satunya indikator kualitas atau pengaruh ilmiah, sehingga evaluasi kinerja ilmiah sebaiknya mempertimbangkan juga kualitas dan relevansi karya yang dihasilkan (Khatoon et al., 2024; Thelwall et al., 2023)

Seluruh data jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian ini dapat di klusterisasi berdasarkan hukum Bradford. Hukum Bradford atau *Bradford's Law*, menjelaskan pola penyebaran sitasi dalam suatu bidang atau topik tertentu dan digunakan untuk mengidentifikasi jurnal yang memperoleh jumlah sitasi terbanyak (Venable et al., 2016). Berdasarkan prinsip tersebut, jurnal-jurnal yang ada dalam data ini menunjukkan pola distribusi publikasi tentang “kerja sama perpustakaan perguruan tinggi” yang sesuai dengan prinsip hukum Bradford. Pola ini membagi jurnal ke dalam 3 zona klaster (Refnaldi, 2022), yaitu zona 1, 2, dan 3.

Sepuluh jurnal paling aktif berdasarkan hukum Bradford seluruhnya termasuk kepada zona 1. Zona ini terdiri atas 10

sumber teratas yang memberikan sumbangsih publikasi tertinggi dengan total 800 publikasi. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa zona 1 memiliki jumlah sumber publikasi yang sedikit, namun memiliki frekuensi publikasi yang tinggi. Jurnal-jurnal pada zona ini dijadikan sumber rujukan utama karena memiliki pengaruh besar dalam topik penelitian ini.

Zona 2 memiliki 27 sumber publikasi dengan total 759 artikel. Produktivitas pada zona ini tetap tinggi dan relevan, sehingga jurnal-jurnal di dalamnya dapat dijadikan rujukan mengenai topik kerja sama perpustakaan perguruan tinggi seperti halnya pada zona 1. Sementara pada zona 3, memiliki jumlah publikasi yang hampir sama tingginya dengan zona 1 tetapi zona ini juga memiliki 753 total publikasi dengan jumlah sumber publikasi sebanyak 242. Hal ini menandakan bahwa sumber-sumber jurnal ini memiliki kontribusi pada topik ini namun tersebar dalam berbagai topik, tidak hanya mengenai topik kerja sama perpustakaan perguruan tinggi. Sehingga untuk meningkatkan kontribusi sumber-sumber publikasi ini, diharapkan dapat memperbanyak publikasi tentang kerja sama perpustakaan perguruan tinggi agar dapat meningkatkan pengaruhnya dalam topik ini.

Penulis Paling Aktif

Informasi tentang sepuluh penulis dengan nilai produktivitas dan dampak dari seorang peneliti berdasarkan total sitasi disajikan pada tabel 2. Penilaian produktivitas dan dampak seorang peneliti umumnya menggunakan h-index dan total sitasi. Anglada L berada pada posisi teratas dengan total sitasi sebanyak 152 kali, dengan H-index 4 dari jumlah publikasinya yang hanya 5. H-index ini ditentukan dengan mengambil jumlah publikasi dan berapa kali publikasi tersebut dikutip oleh orang lain (Mondal et al., 2023). Artinya, Anglada L memiliki 4 publikasi yang masing-masing disitasi setidaknya 4 kali. Hal ini mencerminkan kualitas dan dampak dari karya Anglada L memiliki kualitas dan relevansi tinggi dalam penelitian di

bidangnya sehingga sering dijadikan rujukan oleh peneliti lain.

Penulis lain yang juga memiliki total sitasi tinggi, yaitu sebanyak 117 adalah Rockman If yang juga memiliki h-index 4. Ini berarti Rockman If memiliki perbandingan antara artikel yang dipublikasikan dan sitasi memperoleh nilai sempurna, yaitu artikel ke-4 telah disitasi lebih dari atau sama dengan urutan artikel tersebut yakni 4. Namun, artikel ini memiliki total sitasi yang lebih rendah dari Anglada L sehingga membuatnya menempati posisi ke-2.

Selanjutnya, informasi mengenai hukum Lotka's atau *Lotka's Law*, menggambarkan seberapa sering penulis menerbitkan karya dalam suatu bidang tertentu. Menurut Lotka, terdapat hubungan berbanding terbalik antara jumlah artikel yang dihasilkan dan jumlah penulis yang menulisnya, dimana semakin banyak artikel yang dihasilkan, semakin sedikit penulis yang menulisnya (Wahyudi & Junaedi, 2023). Hasil analisis bibliometrik menunjukkan sebagian besar penulis hanya menghasilkan sedikit publikasi, sementara ada sebagian kecil penulis yang menghasilkan banyak jumlah publikasi. Sebanyak 3.706 penulis (sekitar 89,2%) masing-masing hanya menghasilkan 1 artikel, sementara ada 1 penulis yang memiliki jumlah dokumen sebanyak 7 artikel. Hal ini menunjukkan bahwa penulis tersebut memiliki konsen terhadap topik kerja sama perpustakaan perguruan tinggi. Adapun penulis tersebut adalah Yao X yang menulis beberapa artikel di antaranya terkait dengan peningkatan penggunaan database *ProQuest full text database of dissertations and theses* (PQDT) di china, CALIS yang telah melakukan evaluasi tentang layanan ILL/DD di antara anggota perpustakaan, dan tentang evaluasi dan promosi konsorsium perpustakaan akademik nasional (CALIS) di China.

Pemetaan Sains

Diseminasi Ilmu Pengetahuan dan Evolusi Konsep

Diseminasi merupakan hal yang penting dalam proses penyebaran informasi dan inovasi di berbagai bidang, termasuk dalam

lingkup perpustakaan perguruan tinggi. Seiring berjalannya waktu, konsep kerja sama perpustakaan perguruan tinggi mengalami evolusi karena adanya perkembangan teknologi, perubahan kebutuhan akademik, dan globalisasi. Untuk memahami bagaimana kerja sama di bidang perpustakaan perguruan tinggi ini berkembang, peneliti akan menggunakan dua visualisasi yang dihasilkan oleh biblioshiny, yakni *three filed-pot* (hubungan antara tiga elemen) dan *thematic evolution* (gambaran tema-tema utama berkembang dari waktu ke waktu) sehingga dapat terlihat adanya perubahan fokus dan prioritas risetnya.

Visualisasi analisis tiga bidang (*Three-Field Plot*) dalam kajian bibliometrik mengenai kerja sama perpustakaan perguruan tinggi menampilkan hubungan antara tiga elemen utama. Bagian plot kiri menunjukkan negara yang memiliki partisipasi dan kontribusi dalam topik penelitian kerja sama perpustakaan perguruan tinggi secara lingkup internasional. Bagian tengah plot menampilkan kata kunci yang relevan dengan penelitian ini. Bagian kanan plot memperlihatkan sumber publikasi yang memuat topik tersebut.

USA mendominasi sebagai kontributor utama dalam penelitian ini, diikuti oleh United Kingdom dan Canada termasuk Indonesia. Negara-negara tersebut memiliki keterhubungan dengan kata kunci yang menunjukkan keterlibatan aktif dalam topik penelitian ini. Indonesia menempati posisi di antara negara yang berkontribusi, meskipun jumlah peneliti yang meneliti topik ini masih relative sedikit.

Selanjutnya, di bagian tengah plot menampilkan berbagai kata kunci utama yang muncul dalam topik ini. Kata kunci yang tercatat antara lain *academic libraries*, *collaboration*, *information literacy*, dan lain-lain, yang menandakan bahwa kata kunci-kata kunci tersebut menjadi topik utama pembahasan dalam penelitian kerja sama perpustakaan perguruan tinggi. Bagian kanan plot memperlihatkan jurnal atau sumber publikasi yang paling sering memuat artikel mengenai topik kerja sama perpustakaan

perguruan tinggi. Visualisasi ini menampilkan jurnal-jurnal yang menjadi pusat pembahasan atau penghasil penelitian terbanyak di bidang ini. Nama-nama jurnal yang muncul di sisi kanan plot berarti memiliki peranan yang cukup besar dalam arah penelitian tentang topik ini, diantaranya *reference services review*, *journal of library administration*, *library management*, dan sebagainya.

Topik kerja sama perpustakaan perguruan tinggi mengalami lima kali evolusi tematik sepanjang sejarah perkembangannya mulai dari awal kemunculannya hingga masa kini. Lima tema tersebut diperoleh dari visualisasi *biblioshiny* yang memperlihatkan bagaimana topik-topik penelitian mulai dari kemunculan awal, perkembangan, hingga keberlanjutan topik yang tetap relevan hingga saat ini.

Periode 1974 hingga 2005 menunjukkan kemunculan lima topik utama, yaitu *information services*, *article*, *libraries*, *information retrieval*, dan *project management*. Kata kunci tersebut mencerminkan fokus penelitian pada pengorganisasian dan distribusi informasi. Periode 2006 hingga 2011 memunculkan topik seperti *information science*, *digital libraries*, *article*, *metadata*, *database systems*, *internet protocols*, dan *electronic journals*. Munculnya kata kunci *digital libraries* dan *electronic journals* menandakan pergeseran fokus menuju pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan akses dan distribusi informasi. Topik *metadata* dan *database systems* juga mencerminkan pentingnya pengelolaan data secara terstruktur. Periode ini menjadi transisi ketika perpustakaan mulai menggunakan teknologi dalam layanannya.

Periode 2012 hingga 2015 menghadirkan topik *management*, *libraries*, *GIS*, *collaboration*, dan *library*. Tema ini menunjukkan penekanan pada aspek manajerial dan kolaborasi dalam pengelolaan perpustakaan. Topik *management* mengindikasikan fokus pada strategi efisiensi layanan dan optimalisasi sumber daya di perpustakaan di perguruan tinggi. Periode 2016 hingga 2019 memunculkan topik *higher*

education, human, libraries, dan information management. Tema ini memperlihatkan hubungan erat antara peran perpustakaan dan dukungannya terhadap pendidikan tinggi. Kehadiran topik *higher education* menandakan fokus pada kontribusi perpustakaan bagi ekosistem akademik.

Periode 2020 hingga 2024 menampilkan topik *libraries, human, dan COVID-19*. Tema ini merefleksikan dampak pandemi COVID-19 terhadap layanan perpustakaan di perguruan tinggi. Munculnya topik COVID-19 menggambarkan bperubahan signifikan dalam cara perpustakaan beroperasi akibat krisis kesehatan global. Secara keseluruhan, evolusi tematik kerja sama perpustakaan perguruan tinggi ini menunjukkan dinamika yang mengarah pada pemanfaatan teknologi untuk mendukung akses informasi dan kerja sama.

Tren Riset dan Arah Keilmuan

Dalam menganalisis tren penelitian pada topik kerja sama perpustakaan perguruan tinggi, pembagian klaster dalam diagram sangat berguna untuk memahami hubungan antar konsep yang ada. Setiap klaster menggambarkan kelompok istilah atau konsep yang saling berkaitan, dan dengan menganalisis klaster ini, peneliti dapat memperoleh informasi lebih dalam tentang tema utama dan perkembangan tren dalam topik tertentu (Mazov et al., 2020). Dalam visualisasi jaringan, setiap kata kunci diwakili oleh label berbentuk lingkaran. Ukuran label dan lingkaran mencerminkan bobot atau pentingnya masing-masing kata kunci tersebut. Semakin sering kata kunci muncul atau semakin sentral perannya, semakin besar ukuran lingkaran dan labelnya (Eck & Waltman, 2023).

Hasil dari proses analisis menggunakan VOSviewer yang menampilkan visualisasi peta kata kunci melalui matriks *Co-occurrence*, menunjukkan struktur konseptual dalam riset mengenai kerja sama perpustakaan perguruan tinggi. Pada tahap awal, peneliti menetapkan batas minimum kemunculan kata kunci sebanyak 12 kali, yang artinya hanya kata kunci yang muncul setidaknya 12 kali dalam seluruh dokumen

yang dimasukkan dalam proses analisis yang akan diproses lebih lanjut. Dari total 5.276 kata kunci, hanya 127 kata kunci yang memenuhi ambang batas ini.

Selanjutnya, peneliti menetapkan parameter lanjutan dalam menu *Analysis* di bagian *Clustering* dengan menetapkan *Min. Cluster Size* : 21, untuk menghindari pecahan tema menjadi kluster-kluster kecil. Pengaturan ini menghasilkan empat kluster utama yang merepresentasikan tema-tema dominan dalam riset terkait kerja sama perpustakaan perguruan tinggi, sebagaimana divisualisasikan pada gambar 2. Kluster-kluster tersebut tidak hanya memuat kata kunci yang sering muncul secara bersamaan, tetapi juga menunjukkan kecenderungan arah penelitian tertentu, relasi antar topik, serta potensi pengembangan topik riset di masa depan.

Setiap klaster yang dihasilkan dari analisis memiliki identitas tematik yang kekhasan, diperkuat dengan keberadaan sub-tema spesifiknya. Misalnya, klaster merah menekankan isu-isu kerja sama internal seperti pengembangan kurikulum dan literasi informasi. Sementara klaster hijau, mengarah pada kolaborasi internasional dan pengelolaan sumber daya elektronik lintas negara. Klaster kuning menggambarkan dinamika pengelolaan koleksi berbasis konsorsium, sedangkan klaster biru fokus pada penguatan profesionalisme pustakawan dan kolaborasi dalam mendukung riset dalam layanan akademik.

Tabel 3 menyajikan rincian sub-tema dan arah pengembangan riset berdasarkan pengelompokan kata kunci dari masing-masing klaster. Informasi ini tidak hanya memberikan gambaran penelitian yang telah berkembang, tetapi juga dapat dijadikan sebagai pijakan penting dalam merumuskan agenda riset lanjutan, mengidentifikasi celah penelitian, serta merancang pola kerja sama antarlembaga di bidang perpustakaan perguruan tinggi.

Potensi Kebaruan

Paparan mengenai potensi kebaruan dari topik kerja sama perpustakaan perguruan tinggi berdasarkan visualisasi analisis

bibliometrik dari *overlay visualization* yang ada di dalam VOSviewer. Visualisasi ini menunjukkan hubungan antara elemen-elemen dalam sebuah jaringan kata kunci dalam bentuk *node*, di mana *node* yang masih jarang atau belum terhubung dengan node lain. Node-node tersebut menandakan potensi kebaruan dari topik ini dan dapat dieksplorasi lebih dalam di masa depan (Amplayo et al., 2018). Sehingga para peneliti dimungkinkan untuk mengenali dan memprioritaskan topik-topik penelitian apa yang memiliki potensi kebaruan dan mendorong perkembangan pengetahuan baru.

Berdasarkan gambar 3, terdapat beberapa potensi kebaruan yang dapat dieksplorasi dari daftar kata kunci yang tersedia, yaitu di antaranya: a) integrasi literasi informasi dalam perpustakaan akademik: meneliti lebih lanjut mengenai upaya perpustakaan akademik dalam meningkatkan literasi informasi di kalangan sivitas akademika, b) kerja sama dalam pengelolaan koleksi digital: penelitian tentang peningkatan kerja sama perpustakaan perguruan tinggi untuk mengelola dan berbagi koleksi digital agar dapat memperluas akses ke sumber digital dan meminimalisasi redundansi koleksi di berbagai institusi, c) pengelolaan repositori institusi untuk penyimpanan digital: meneliti tentang bagaimana pentingnya repositori institusi untuk pengelolaan penyimpanan digital secara berkelanjutan, d) manajemen data riset di perpustakaan akademik, dan e) meneliti tentang kolaborasi antara perpustakaan akademik dan peneliti dalam mengelola data riset.

E. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kerja sama perpustakaan perguruan tinggi merupakan elemen strategis dalam peningkatan kualitas layanan, perluasan akses informasi, dan optimalisasi pemanfaatan teknologi digital. Analisis bibliometrik mengungkap pertumbuhan publikasi yang konsisten serta adanya pergeseran fokus riset dari pengelolaan informasi tradisional menuju integrasi

teknologi dan kemitraan lintas sektor. Meskipun demikian, tingkat kolaborasi internasional masih rendah, sehingga peluang untuk memperluas jejaring global dan meningkatkan visibilitas riset sangat terbuka. Pemetaan sains memperlihatkan evolusi tematik yang mencerminkan pergeseran orientasi penelitian dari layanan berbasis koleksi fisik menuju integrasi teknologi dan kemitraan multistakeholder. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan kapasitas kolaborasi, terutama dalam literasi informasi, pengelolaan koleksi digital, dan manajemen data riset, merupakan langkah penting untuk memaksimalkan kontribusi perpustakaan perguruan tinggi dalam mendukung ekosistem akademik global. Rekomendasi untuk pengembangan riset mendatang, topik yang dapat dieksplorasi lebih lanjut. Pertama, strategi pengintegrasian literasi informasi di perpustakaan akademik untuk meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa. Kedua, model kerja sama perpustakaan perguruan tinggi dalam pengelolaan koleksi digital untuk memperluas akses dan mengurangi duplikasi koleksi. Terakhir, kolaborasi antara perpustakaan akademik dan peneliti dalam pengelolaan data riset untuk mendukung penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amplayo, R. K., Hong, S. L., & Song, M. (2018). Network-based approach to detect novelty of scholarly literature. *Information Sciences*, 422, 542–557. <https://doi.org/10.1016/j.ins.2017.09.037>
- Andres, A., & Usova, T. (2024). A conceptual analysis of collaboration in information literacy librarianship. *The Journal of Academic Librarianship*, 50(5), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2024.102934>
- Christiani, L. (2018). Peluang dan tantangan penerapan cloud computing (komputasi awan) sebagai solusi otomatis kerjasama antar perpustakaan. *Anuva*, 2(1), 43–53. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.43-53>
- Corrall, S. (2023). Alignment, collaboration

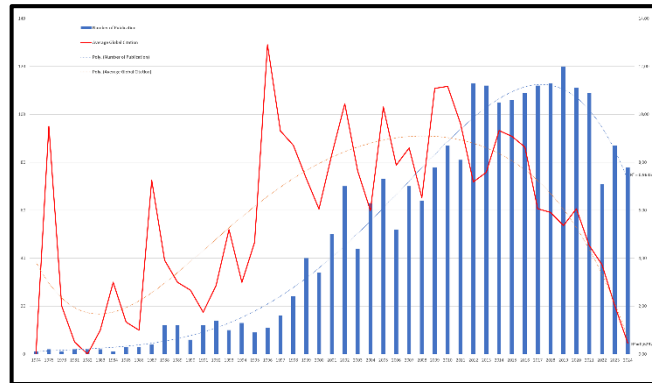
- and the social turn: Our agenda for the relational library. *New Review of Academic Librarianship*, 29(1), 1–10. <https://doi.org/10.1080/13614533.2023.2196277>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133(March), 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Eck, N. J. van, & Waltman, L. (2023). *VOSviewer manual*. Universiteit Leiden. https://www.vosviewer.com/documentat ion/Manual_VOSviewer_1.6.20.pdf
- Fachmi, A. (2022). Kerja sama antar perpustakaan perguruan tinggi di Pulau Jawa dengan silang layan dan resource sharing. *Al Maktabah: Jurnal Kajian Ilmu dan Perpustakaan*, 7(2), 110. <https://doi.org/10.29300/mkt.v7i2.8020>
- Hamu, M. H. A., Kalam, A. K., Megawaty, M., Daga, R., Katti, S. W. B., Sulkipli, S., Sudirman, S., Sujatmiko, S., Didiharyono, D., Qur'ani, B., & Jaya, A. K. (2023). *Are we ready to face society 5.0? Tangguh Denara Jaya*
- Harahap, Y. A., Lubis, S., Azhar, K., Ginting, S. N., & Hasibuan, M. (2023). Kerja sama perpustakaan berbasis digital: Membangun akses dan kolaborasi untuk pendidikan dan inovasi. *ITQAN: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*, 14(1), 29–40. <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i2.779>
- Indonesia, Kementerian PPN/Bappenas. (2023). *Perkembangan ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan IV tahun 2022*. Kementerian PPN/ Bappenas. https://perpustakaan.bappenas.go.id/e-library/file_upload/koleksi/migrasi-data-publikasi/file/Update_Ekonomi/Ekonomi_Makro/Laporan%20Perkembangan%20Ekonomi%20Indonesia%20dan%20Dunia%20Triwulan%20IV%20Tahun%202022.pdf
- Khatoon, A., Daud, A., & Amjad, T. (2024). Categorization and correlational analysis of quality factors influencing citation. *Artificial Intelligence Review*, 57(70), 1–52. <https://doi.org/10.1007/s10462-023-10657-3>
- Khoeini, S., Noruzi, A., Naghshineh, N., & Sheikhshoeai, F. (2024). Developing a model of digital transformation of university libraries based on meta-synthesis. *Electronic Library*, 42(4), 681–699. <https://doi.org/10.1108/EL-02-2024-0046>
- Kurdi, M. S., & Kurdi, M. S. (2021). Analisis bibliometrik dalam penelitian bidang pendidikan: Teori dan implementasi. *Journal on Education*, 3(4), 518–537. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i4.2858>
- Latham, B. (2022). A perspective on collaborative partnerships to expand campus buy-in for digital collections. *Digital Library Perspectives*, 38(4), 521–531. <https://doi.org/10.1108/DLP-05-2021-0038>
- Lestari, W., Zahra, Z. R., Faudzini, F., Prijana, & Rachmawati, T. S. (2025). Kerja sama perpustakaan UIN Bandung dengan perpustakaan UIN Sumatera Utara dalam pengembangan dan pemanfaatan koleksi. *Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 5(1), 30–37. <https://doi.org/10.52423/jlpi.v5i1.33>
- Mazov, N. A., Gureev, V. N., & Glinskikh, V. N. (2020). The methodological basis of defining research trends and fronts. *Scientific and Technical Information Processing*, 47(4), 221–231. <https://doi.org/10.3103/S0147688220040036>
- Merriam-Webster. (2024). *Collaboration*. Merriam-Webster.com thesaurus. <https://www.merriam-webster.com/thesaurus/collaboration>
- Mondal, H., Deepak, K. K., Gupta, M., & Kumar, R. (2023). The h-index: Understanding its predictors, significance, and criticism. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 12(11), 2531–2537. <https://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe>
- Moore, H. T. D. (2022). Getting to know you – supporting research through

- communication and collaboration. *Libres*, 32(2), 81–95. <https://doi.org/10.32655/LIBRES.2022.2.1>
- Mourtzis, D. (2021). Towards the 5th industrial revolution: A literature review and a framework for process optimization based on big data analytics and semantics. *Journal of Machine Engineering*, 21(3), 5–39. <https://doi.org/10.36897/jme/141834>
- Murray, T. E. (2015). Collaboration and competition in special libraries. *Journal of Library Administration*, 55(2), 142–152. <https://doi.org/10.1080/01930826.2014.996440>
- Nadzar, N. M. A. M., Bakri, A., & Ibrahim, R. (2017). A bibliometric mapping of malaysian publication using co-word analysis. *International Journal of Advances in Soft Computing and its Applications*, 9(3), 90–113.
- Nuraini, R. (2022). Optimalisasi layanan perpustakaan Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada melalui kolaborasi pustakawan dengan volunteer perpustakaan. *Media Informasi*, 31(1), 94–102. <https://doi.org/10.22146/mi.v31i1.4969>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *The BMJ*, 372(71), 1–9. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Putri, K. H. (2019). Strategi pengembangan kerjasama perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta dalam upaya meningkatkan layanan. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, 2(1), 39–51.
- Refnaldi, D. D. A. (2022). Analisis bibliometrik tentang pembayaran Bank Syariah berbasis data Scopus periode 2010–2020. [Skripsi, Universitas Raden Intan Lampung]. <https://repository.radenintan.ac.id/23083/>
- Rohimah, W., Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan penelitian seputar Bank CIMB Niaga Syariah dan Konvensional: Studi bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 5(1), 30–40. <https://doi.org/10.32897/jemper.v5i1.2607>
- Saunders, L., & Corning, S. (2020). From cooperation to collaboration: Toward a framework for deepening library partnerships. *Journal of Library Administration*, 60(5), 453–469. <https://doi.org/10.1080/01930826.2020.1729623>
- Saunders, L., Hinchliffe, L. J., & Wong, M. (2020). From cooperation to collaboration: Developing and implementing a research-based framework for information organizations. [Paper presentation]. Proceedings of the Association for Information Science and Technology. <https://doi.org/10.1002/pr2.224>
- Shukla, G. D., & Mishra, S. (2025). User experience and accessibility in college libraries: Analyzing challenges and expectations. *International Journal of Research -GRANTHAALAYAH*, 13(1), 103–115. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v13.i1.2025.5963>
- Srl, K.-S. (2024). *Biblioshiny*. <https://www.bibliometrix.org/home/index.php/layout/biblioshiny>
- Suherman, Y. R., Nugroho, T. A., Quraini, F. B., & Yasin, M. (2023). Analisis perkembangan endustrialisasi Era 5.0 terhadap kondisi pendidikan di kecamatan Menganti kabupaten Gresik Jawa Timur. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(3), 169–182. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i3.241>
- Supriyana, S. (2019). Strategi kepemimpinan perpustakaan perguruan tinggi

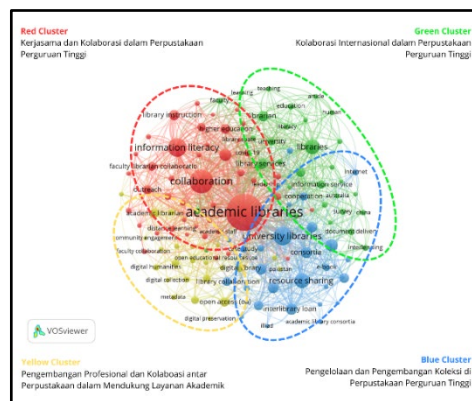
- menghadapi perkembangan teknologi informasi. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 5(1), 713-725.
<https://doi.org/10.20961/jpi.v5i1.33964>
- Suratmi, I. (2021). Meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan melalui kerja sama antar perpustakaan. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 1(2), 55–59.
<https://doi.org/10.24821/jap.v1i2.5952>
- Thelwall, M., Kousha, K., Stuart, E., Makita, M., Abdoli, M., Wilson, P., & Levitt, J. (2023). In which fields are citations indicators of research quality? *Journal of the Association for Information Science and Technology*, 74(8), 941–953.
<https://doi.org/10.1002/asi.24767>
- Tikkinen, S., & Korkeamäki, R.-L. (2023). The paradox of collaboration in the partnership between primary schools and public libraries. *Educational Studies*, 49(5), 730–748.
<https://doi.org/10.1080/03055698.2021.1884048>
- Ullah, A. (2016). Collaboration in training workshops for library and information professionals in Pakistan. *Information Development*, 32(4), 853–860.
<https://doi.org/10.1177/02666666915571770>
- van Nunen, K., Li, J., Reniers, G., & Ponnet, K. (2018). Bibliometric analysis of safety culture research. *Safety Science*, 108(June), 248–258.
<https://doi.org/10.1016/j.ssci.2017.08.011>
- Venable, G. T., Shepherd, B. A., Loftis, C. M., McClatchy, S. G., Roberts, M. L., Fillinger, M. E., Tansey, J. B., & Klimo, P. (2016). Bradford's law: Identification of the core journals for neurosurgery and its subspecialties. *Journal of Neurosurgery*, 124(2), 569–579.
<https://doi.org/10.3171/2015.3.JNS15149>
- Vinces, T. C., de Souza, A. S., Carvalho, C. F., Visnardi, A. B., Teixeira, R. D., Llontop, E. E., Bismara, B. A. P., Vicente, E. J., Pereira, J. O., de Souza, R. F., Yonamine, M., Marana, S. R., Farah, C. S., & Guzzo, C. R. (2024). Monomeric esterase: insights into cooperative behavior, hysteresis/allokairy. *Biochemistry*, 63(9), 1178–1193.
<https://doi.org/10.1021/acs.biochem.3c00668>
- Wahyudi, A., & Junaedi, J. (2023). Bibliometric study: Writer's productivity according to Lotka's law in The Edulib Journal publication year 2011–2021. *Edulib*, 13(2), 119–126.
<https://doi.org/10.17509/edulib.v13i2.56710>
- Wang, J., Frietsch, R., Neuhäusler, P., & Hooi, R. (2024). International collaboration leading to high citations: Global impact or home country effect? *Journal of Informetrics*, 18(4), 1-12.
<https://doi.org/10.1016/j.joi.2024.101565>
- Widuri, N. R., Sulaksana, N., Zakaria, Z., Rachmawati, R., Tupan, T., & Yoganingrum, A. (2022). Bibliometric approach for innovations analysis in the field of Disaster Risk Reduction. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 18(1), 16–30.
<https://doi.org/10.22146/bip.v18i1.2431>
- Wiguna, I. B. A., Dewi, K. S., & Septarini, N. K. (2022). Dampak kemajuan teknologi informasi pada Generasi Z di era society 5.0 bagi sumber daya manusia. *Prosiding Webinar Nasional Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 2(2022), 468-475.
- Wijayanti, E., Sinulingga, S., & Yusniah, Y. (2023). Peningkatan kualitas pelayanan perpustakaan UINSU melalui kerjasama antar perpustakaan. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(2), 573–580.
<https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i3.2618>
- Winoto, Y., Hanifatunnisa, N. A., & Khadijah, U. L. S. (2024). Pemetaan bibliometrik mengenai penelitian warisan budaya digital. *Jurnal Artefak*, 11(September), 255–270.
<http://dx.doi.org/10.25157/ja.v11i2.16460>
- Yusniah, Anshori, M. F. Al, Sari, J. E., &

- Syahrina, J. (2022). Bidang kerjasama jaringan perpustakaan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 1450–1455.
- Yusniah, Y., Maulanda, W., Maharani, D., & Fansuri, M. R. (2023). Bentuk jaringan kerjasama perpustakaan Indonesia-Malaysia. *AL Maktabah*, 8(2), 104-117. <https://doi.org/10.29300/mkt.v8i2.2650>
- Zaugg, H., & Child, C. (2016). Collaborating with nonlibrary faculty for assessment and improved instruction. *Journal of Library Administration*, 56(7), 823–844. <https://doi.org/10.1080/01930826.2015.1124704>

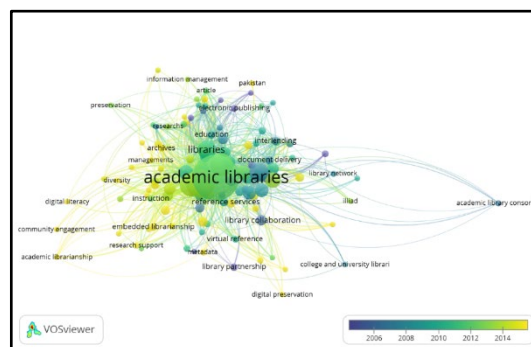
DAFTAR GAMBAR



Gambar 1 Tren jumlah publikasi dan sitasi
Sumber: Diolah penulis dari data Scopus, 2024



Gambar 2 Dinamika jaringan struktur konseptual
Sumber: VOSviewer



Gambar 3 *Overlay visualization*
Sumber: VOSviewer

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sepuluh artikel paling banyak dikutip

Ran k	Title	Author	Year	Total Citations	DOI
1	Use and Users of Electronic Journals at Catalan Universities: The Results of a Survey	Àngel Borrego, luís Anglada, Maite Barrios, Núria Comellas	2007	84	10.1016/j.acalib. 2006.08.012
2	Faculty Information Behaviour in The Electronic Environment: Attitudes Towards Searching, Publishing and Libraries	Àngel Borrego, Lluís Anglada	2016	37	10.1108/NLW- 11-2015-0089
3	Open Pathways to Student Success: Academic Library Partnerships for Open Educational Resource and Affordable Course Content Creation and Adoption	Joseph, A. Salem Jr	2017	32	10.1016/j.acalib. 2016.10.003
4	What's Fair? Pricing Models in The Electronic Era	Lluís Anglada, Núria Comellas	2002	23	10.1108/0143512 0210429952
5	Calis: Interlibrary Loan and Document Delivery Services in China	Xiaoxia Yao, Lijun Zeng	2012	17	10.1108/0264161 1211239597
6	Open Access Initiatives in Zimbabwe: Case of Academic Libraries	Collence T. Chisita, Blessing Chiparausha	2019	17	10.1016/j.acalib. 2019.102047
7	From Printed World to a Digital Environment: The Role of Repository Libraries in a Changing Environment	Jarmo Saarti	2005	15	10.1108/0143512 0510572833
8	Campus Career Collaboration: Do The Research. Land The Job	Mary Dugan, George Bergstrom, Tomalee Doan	2009	11	10.1080/1069131 0902958517
9	Current Situation and Future Development of Calis	XiaoXia Yao, Ling Chen, Longji Dai	2004	10	10.1108/0143512 0410547931
10	Evaluation and Promotion: The Cooperative Purchase Experience of Academic Libraries in China	Xiaoxia Yao	2012	9	10.1016/j.lcats.20 12.05.003

Sumber: Data primer diolah, tahun 2024

Tabel 2 Sepuluh teratas penulis berdampak berdasarkan total sitasi

Rank	Author Name	NP	TC	h_index	g_index	m_index	PY_start
1	Anglada L	5	152	4	5	0,174	2002
2	Rockman If	4	117	4	4	0,167	2001
3	Yao X	7	44	4	6	0,19	2004
4	Rafiq M	4	40	4	4	0,444	2016
5	Saarti J	5	34	4	5	0,2	2005
6	Doan T	4	32	4	4	0,25	2009
7	Sheikh A	4	31	4	4	0,571	2018
8	Comellas N	3	141	3	3	0,13	2002
9	Hart RI	3	122	3	3	0,12	2000
10	Yang Sq	3	79	3	3	0,2	2010

Sumber: Data primer diolah, tahun 2024

Tabel 3 Tren riset dan arah penelitian

Klasifikasi	Tema Utama	Sub-tema	Arah Penelitian
1 (Red)	Kerja sama dan kolaborasi dalam perpustakaan perguruan tinggi	Kemitraan antara perpustakaan dan fakultas dalam pengembangan kurikulum. Kolaborasi perpustakaan dengan industri untuk meningkatkan literasi informasi mahasiswa. Peran perpustakaan dalam kolaborasi pembelajaran jarak jauh dan pendidikan online.	Pemetaan kolaborasi antara perpustakaan dan fakultas dalam pengembangan kurikulum. Kolaborasi antara perpustakaan dan industri dalam program literasi informasi. Analisis efektivitas kemitraan perpustakaan perguruan tinggi dengan perpustakaan publik dan spesial.
2 (Green)	Kolaborasi internasional dalam perpustakaan perguruan tinggi	Kemitraan perpustakaan perguruan tinggi dalam jaringan internasional. Peran perpustakaan perguruan tinggi dalam pengelolaan sumber daya elektronik global. Kolaborasi penelitian antar perpustakaan perguruan tinggi di tingkat global.	Analisis jaringan kemitraan perpustakaan perguruan tinggi internasional. Pengelolaan dan distribusi sumber daya elektronik antar perpustakaan perguruan tinggi. Peran perpustakaan perguruan tinggi dalam mendukung kolaborasi penelitian global.
3 (Yellow)	Pengelolaan dan Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Perguruan Tinggi	Koleksi bersama dan pengembangan koleksi kooperatif antar perpustakaan perguruan tinggi. Pengaruh konsorsium perpustakaan dalam pengembangan dan pengelolaan koleksi. Integrasi sumber daya elektronik dalam koleksi perpustakaan perguruan tinggi.	Model pengembangan koleksi kooperatif dalam konsorsium perpustakaan perguruan tinggi. Peran konsorsium perpustakaan dalam mengoptimalkan pengelolaan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi. Analisis efektivitas pengembangan koleksi elektronik di perpustakaan perguruan tinggi.
4 (Blue)	Pengembangan profesional dan kolaborasi antar perpustakaan dalam mendukung layanan akademik	Integrasi teknologi dalam pengembangan profesional pustakawan di perpustakaan perguruan tinggi. Model kolaborasi antar perpustakaan untuk mendukung pengelolaan data penelitian dan akses terbuka. Peran kolaborasi antar pustakawan dalam pengelolaan layanan informasi akademik.	Penggunaan teknologi informasi dalam pengembangan profesional pustakawan di perguruan tinggi. Model kolaborasi antar perpustakaan dalam pengelolaan data penelitian dan penerapan akses terbuka. Kolaborasi antar pustakawan dalam meningkatkan layanan informasi akademik di perguruan tinggi.

Sumber: Data primer diolah, tahun 2024